

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Stunting* merupakan salah satu masalah gizi kronis yang masih menjadi perhatian serius di Indonesia. Kondisi ini ditandai dengan pertumbuhan tinggi badan anak yang tidak sesuai dengan usianya akibat kekurangan gizi dalam waktu yang lama (Hamzah & B, 2020). Dampak dari *stunting* tidak hanya berpengaruh pada aspek fisik, tetapi juga perkembangan kognitif, yang nantinya dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia di masa depan (Fitriahadi et al., 2023).

*Stunting* adalah masalah gizi kronis, di Indonesia *stunting* adalah masalah gizi jangka panjang yang menyebabkan tinggi badan anak yang tidak sesuai usia karena kekurangan asupan gizi yang cukup, sebagaimana ditegaskan dalam penelitian oleh (Hamzah & B, 2020). Oleh karena itu, isu *stunting* memerlukan perhatian yang mendalam dari berbagai pihak.

Dampak *stunting* tidak terbatas pada aspek fisik semata, melainkan juga berimplikasi signifikan terhadap perkembangan kognitif anak. Keterlambatan dalam perkembangan kognitif ini berpotensi mempengaruhi kualitas sumber daya manusia di masa depan, seperti yang diungkapkan dalam studi oleh (Fitriahadi et al., 2023) dengan demikian, *stunting* bukan hanya sekadar masalah pertumbuhan fisik, namun juga menjadi ancaman terhadap potensi generasi penerus bangsa.

Penanganan masalah *stunting* memerlukan upaya kolaboratif dan terintegrasi dari berbagai elemen masyarakat, mulai dari pemerintah, tenaga kesehatan, hingga partisipasi aktif masyarakat secara luas. Langkah-langkah strategis dan berkelanjutan diperlukan untuk mencari solusi yang efektif, sehingga anak-anak di Indonesia dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada masa depan bangsa yang lebih baik.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2020, yang dikutip dalam penelitian Amri dan kawan-kawan (2022), mengungkapkan bahwa *stunting*

masih menjadi masalah kesehatan yang cukup besar bagi anak-anak di seluruh dunia. Pada tahun 2019, diperkirakan ada sekitar 21,3% atau 144 juta anak di bawah usia lima tahun yang mengalami *stunting* secara global (Hamzah & B, 2020).

Wilayah Asia menjadi tempat dengan jumlah kasus *stunting* tertinggi, mencapai 78,2 juta anak. Setelah Asia, Afrika menyusul dengan 57,5 juta anak. Sementara itu, di Amerika Latin dan Karibia terdapat 4,7 juta anak, dan di Oseania ada 0,6 juta anak yang mengalami kondisi serupa. Lebih spesifik lagi di Asia, sebagian besar anak *stunting* berada di Asia Selatan, yaitu sekitar 55,9 juta anak. Kemudian, wilayah Asia Tenggara menyusul dengan angka 13,9 juta anak yang mengalami *stunting* (Amri Yeni Putri et al., 2022).

Berdasarkan penelitian Hitman dkk (2021) yang dikutip dalam jurnal Fauziah dkk (2023), *stunting* didefinisikan sebagai gangguan tumbuh kembang pada anak akibat kekurangan gizi kronis yang dapat dimulai sejak masa kehamilan hingga usia 2 tahun. Kondisi ini ditandai dengan melambatnya kecepatan pertumbuhan fisik, terutama pada balita. Lebih lanjut, *stunting* tidak hanya menghambat pertumbuhan fisik, tetapi juga berpotensi mengganggu perkembangan kognitif dan intelektual anak. Perlu ditekankan bahwa *stunting* sulit untuk diperbaiki setelah terjadi dan dampaknya dapat berlanjut hingga dewasa, bahkan berisiko diturunkan kepada keturunannya (Fauziah et al., 2023).

*Stunting* adalah penghambat perkembangan manusia, dan ada sekitar 162 juta anak balita yang mengalaminya. Jika tren seperti ini terus berlanjut diproyeksikan bahwa pada tahun 2025 terdapat 127 juta anak berusia dibawah lima tahun akan mengalami *stunting* (Firrahmawati, 2023). Faktor langsung dan tidak langsung berkontribusi pada *stunting*. Faktor langsung termasuk kekurangan gizi pada ibu, kelahiran prematur, infeksi, dan pemberian makanan yang tidak sehat (termasuk tidak ASI eksklusif). Faktor tidak langsung

termasuk layanan kesehatan, pendidikan, sosial budaya, dan sanitasi lingkungan.

Pengetahuan orang tua terutama ibu tentang gizi sangat penting dalam mencegah anak dari *stunting* informasi pengetahuan gizi juga bisa berasal dari pemberian informasi yang sengaja contohnya yaitu berasal dari pengalaman, baik langsung maupun tidak langsung, membentuk pengetahuan. Pengetahuan ibu soal gizi anak sangat krusial untuk mencegah *stunting* pada buah hati, menurut Kementerian Kesehatan RI (2018) dalam jurnal Sri dkk (2020), ada dua cara utama Indonesia mencegah *stunting* (Arnita et al., 2020).

Menurut Kementrian Kesehatan RI (2018) cara yang utama untuk mencegah *stunting*, yang pertama yaitu "intervensi gizi spesifik," ini seperti secara langsung masalah gizi anak, misalnya status gizinya, makanannya, penyakit menular, sama lingkungan sehatnya. Biasanya yang menghadapi langsung oleh pihak kesehatan. Yang kedua ada "gizi sensitif," yang dimana kegiatannya di luar urusan kesehatan langsung, contohnya menyediakan air bersih untuk masyarakat, membuat sanitasi yang bagus, meningkatkan pelayanan gizi, membuat para ibu lebih paham perihal gizi, mengajakan cara-cara mengurus anak dan ibu hamil yang baik dan benar. Pengetahuan yang dimiliki Ibu itu penting untuk mengatur pola makan anak, dari memilih bahan sampai membuat menu. Jika ibunya sehat gizinya, demikian anaknya juga kemungkinan besar sehat gizinya (Arnita et al., 2020).

Lingkungan keluarga maupun lingkungan luar anak sangat penting untuk dijaga karena dari lingkungan itulah anak akan mendapatkan gizi yang baik orang tua terutama ibu berperan penting dalam memahami gizi yang baik untuk anak pencegahan *stunting* bisa dilakukan dari lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Tidak hanya pengetahuan ibu saja yang menjadi faktor yang berkontribusi terhadap kejadian *stunting* namun salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kejadian *stunting* adalah tingkat pendapatan orang tua.

Banyak faktor yang menyebabkan kejadian *stunting*, di antaranya adalah faktor sosial ekonomi keluarga. Salah satu komponen penting yang memengaruhi kondisi keluarga dan tumbuh kembang anak adalah pendapatan orang tua. Aspek penting yang menentukan kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan gizi anak secara optimal. Keluarga dengan pendapatan rendah cenderung mengalami kesulitan dalam menyediakan makanan bergizi, akses kesehatan, serta lingkungan yang sehat bagi pertumbuhan anak, pernyataan tersebut di dukung oleh Sumiati 2020 dalam jurnal Ilya Krisnan dkk Sumiati menyatakan “*The level of family income has a significant relationship with the incidence of stunting*” Tingkat pendapatan keluarga mempunyai peran penting dalam kejadian *stunting*, status ekonomi keluarga yang rendah dianggap mempunyai pengaruh yang dominan terhadap kejadian *stunting* pada anak (Krisnana, 2020).

Berdasarkan observasi pada bulan januari bapak kepala Desa Walahar Bapak Sujana mengatakan Desa Walahar yang terletak di Kabupaten Cirebon merupakan salah satu wilayah dengan tingkat perekonomian yang beragam. Meskipun terdapat berbagai upaya pemerintah dalam menanggulangi *stunting*, masih ditemukan kasus-kasus *stunting* yang terjadi pada balita di desa ini. Kondisi sosial ekonomi penduduk desa ini berbeda-beda sehingga berdampak pada pola asuh dan kecukupan gizi anak-anaknya.

Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengetahui sejauh mana pengaruh pendapatan orang tua terhadap kejadian *stunting* di Desa Walahar Kabupaten Cirebon. Dengan memahami hubungan antara kedua variable. Desa Walahar Kabupaten Cirebon merupakan salah satu daerah yang memiliki tantangan dalam hal kesehatan anak termasuk *stunting*. Dengan karakteristik sosial ekonomi yang beragam desa ini menjadi lokasi yang relevan untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pendapatan orang tua dengan kejadian *stunting* pada balita. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi

sejauh mana tingkat pendapatan orang tua berpengaruh terhadap status gizi balita di Desa Walahar Kabupaten Cirebon.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut masalah yang telah diuraikan.

Berikut identifikasi masalah yang ditemukan:

1. Tingkat pendapatan orang tua di Desa Walahar bervariasi. Keluarga dengan pendapatan rendah mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan gizi anak-anak mereka.
2. Pola asuh yang kurang tepat seperti kurangnya pengetahuan tentang pemberian makan bayi dan anak yang benar, juga dapat berkontribusi terhadap masalah *stunting* dan hal ini juga dapat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan keluarga.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini tetap fokus dan sesuai tujuan yang diinginkan, maka peneliti membatasi permasalahan yaitu:

1. Tingkat pendapatan orang tua di Desa Walahar mempengaruhi kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhan gizi anak.
2. Pemahaman orang tua tentang pemberian makan bayi dan anak yang benar.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pendapatan orang tua di desa walahar kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana kejadian *stunting* pada balita di desa Walahar kabupaten Cirebon?
3. Apakah terdapat pengaruh antara tingkat pendapatan orang tua dengan kejadian *stunting* pada balita di Desa Walahar Kabupaten Cirebon?

### **E. Tujuan Penelitian**

Merujuk pada rumusan masalah, adapun tujuan penelitian yang penulis rumuskan yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat pendapatan orang tua di desa walahar kabupaten Cirebon.

2. Mengetahui kejadian *stunting* di desa Walahar kabupaten Cirebon.
3. Mengetahui ada tidaknya pengaruh antara tingkat pendapatan orang tua dengan kejadian *stunting* pada balita di Desa Walahar Kabupaten Cirebon.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini berupa manfaat teoretis dan manfaat praktis adalah:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan akan memperkaya wawasan peneliti dan pembaca tentang pengaruh tingkat pendapatan orang tua terhadap kejadian *stunting* pada balita.
- b. Untuk menambah pengetahuan peneliti dalam menemukan pengaruh antara tingkat pendapatan orang tua dengan kejadian *stunting* pada balita.
- c. Sebagai bahan dapat menjadi referensi tambahan bagi peneliti lain yang akan melakukan studi lebih lanjut.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Masyarakat/Orang Tua**

Hasil penelitian Sebagai bahan masukan dan sebagai informasi tambahan mengenai Pengaruh Antara Tingkat Pendapatan Orang Tua dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita agar memberikan pemahaman lebih mendalam tentang pentingnya pemenuhan gizi anak, terutama dalam kondisi ekonomi terbatas.

###### **b. Pemerintah Desa**

Menjadi dasar bagi pemerintah desa walahar dan dinas kesehatan terkait dalam merumuskan kebijakan atau program intervensi gizi yang lebih tepat sasaran dan efektif untuk mengatasi *stunting*, khususnya di daerah dengan tingkat pendapatan bervariasi, menyediakan data empiris yang dapat digunakan untuk perencanaan program pemberdayaan ekonomi keluarga guna meningkatkan akses terhadap pangan bergizi.

###### **c. Peneliti Selanjutnya**

Sebagai bahan masukan dan informasi tambahan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian *stunting* pada balita, baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun kesehatan lainnya. Memberikan dasar untuk pengembangan penelitian serupa dengan cakupan wilayah atau variabel yang lebih luas.



# UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER  
SYEKH NURJATI CIREBON